

ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL ATAU DENGAN APLIKASI?

Chusnul Rofiah
STIE PGRI Dewantara Jombang
email: chusnulstiepgri Dewantara@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membandingkan manual dan komputerisasi teknik analisis data. Dengan pertimbangan kelebihan, kekurangan, asumsi penggunaan aplikasi dan secara manual terus berlanjut karena kelangkaan literatur yang membahas keuntungan dan kelemahan kedua metode tersebut. Dan pada dasarnya peneliti dapat menganalisis data tanpa menggunakan aplikasi. Kemajuan teknologi menyebabkan penelitian tergantung pada teknologi, aplikasi analisis data kualitatif hanya efektif menganalisis data deskriptif. Penggunaan aplikasi hanya efektif pada pendekatan post-positivistik, pada dasarnya analisis data kualitatif lebih efektif dilakukan oleh peneliti sendiri selama ia di lapangan dan saat ia menulis laporan penelitian, kekuatan utama analisis data kualitatif adalah triangulasi data dan triangulasi hasil penelitian.

Aplikasi tidak dapat menganalisis data kualitatif, faktanya bahwa kita telah melihat perkembangan analisis data kualitatif dengan bantuan aplikasi seharusnya tidak mengejutkan mengingat perkembangan yang meluas dan aksesibilitas aplikasi untuk analisis kualitatif data tetap menjadi masalah yang diperdebatkan dan belum digunakan secara universal (R. M. Lee dan Fielding, 1991; Morison dan Moir, 1998). Aplikasi dalam menganalisis data kualitatif dan aturan yang tepat tidak kompatibel dengan sifat data kualitatif yang tidak terstruktur dan ambigu sehingga dapat mendistorsi atau melemahkan data atau melumpuhkan kreativitas (Becker, 1993; Kelle dan Bird, 1995; Richards, 1998). Sifat penelitian kualitatif apabila ditinjau dari volume dan kompleksitas data yang tidak terstruktur dan cara di mana temuan dan teori muncul dari data juga membuat paket perangkat lunak, dikembangkan untuk mengelola dan menganalisis data tersebut, sulit untuk diaplikasikan dan digunakan secara memadai. (Kelle dan Bird, 1995).

Kata kunci: analisis data kualitatif, prosedur analisis data manual, prosedur analisis data menggunakan aplikasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to compare manual and computerized data analysis techniques. Considering the advantages, disadvantages, assumptions of using the application and manually continues because of the scarcity of literature discussing the advantages and disadvantages of both methods. And basically, researchers can analyze data without using an application. Technological advances cause research to depend on technology, the application of qualitative data analysis is only effective in analyzing descriptive data. The use of the application is only effective in the post-positivistic approach, basically qualitative data analysis is more effectively carried out by the researcher himself while he is in the field and when he writes research reports, the main strength of qualitative data analysis is data triangulation and research results triangulation.

Applications cannot analyze qualitative data, the fact that the development of qualitative data analysis with the help of applications should not be surprising given the widespread development and accessibility of applications for qualitative data analysis remains a contentious issue and has not been used universally (RM Lee and Fielding, 1991; Morison and Moir, 1998). Applications in analyzing qualitative data and precise rules are not compatible with the unstructured and ambiguous nature of qualitative data which can distort or undermine data or stifle creativity (Becker, 1993; Kelle and Bird, 1995; Richards, 1998). The nature of qualitative research in terms of the volume and complexity of the

unstructured data and the way in which findings and theories emerge from the data also make software packages, developed to manage and analyze such data, difficult to adequately apply and use. (Kelle and Bird, 1995).

Keywords: qualitative data analysis, manual data analysis procedures, data analysis procedures using applications

I. PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif semakin populer sebagai sarana mengeksplorasi masalah dengan fokus tidak hanya pada *apa yang* terjadi tetapi juga *proses* melalui mana hasil tertentu terjadi (Krane dan Baird, 2005; Martens, 1987). Menurut Lincoln dan Guba, (1988), "tujuan penyelidikan (naturalistik) adalah untuk 'menyelesaikan' masalah dalam arti mengumpulkan pengetahuan yang cukup untuk mengarah pada pemahaman atau penjelasan". Untuk melakukan penelitian ini sangat penting bahwa peneliti mendapatkan data yang besar, data deskriptif melalui teknik pengumpulan data kualitatif (misalnya, wawancara mendalam, fokus kelompok, observasi).

Bell *et al.*, (2018) menyatakan bahwa dua aspek yang sangat khas dari urutan langkah-langkah dalam penelitian kualitatif terkait isu-isu dari hubungan antara teori dan konsep dengan data penelitian. Penelitian terbuka bisa jadi rumit karena dapat menyebabkan kelebihan beban informasi dan mendorong pendekatan yang tidak fokus. Oleh karena itu disarankan untuk merumuskan beberapa pertanyaan penelitian di awal (Bell *et al.*, 2018). Merumuskan pertanyaan penelitian yang sesuai atau pertanyaan akan memiliki dampak memberikan panduan alur penelitian, desain penelitian, data mana yang perlu dikumpulkan dan dari mana, untuk analisis dan penulisan data. Selain itu membantu peneliti untuk tetap dekat dengan objek penelitian dan mencegahnya dari hal yang bertele-tele (Bryman dan Bell, 2011: 79). Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa keputusan untuk tidak menggunakan analisis data perangkat lunak terus berlanjut karena kelangkaan literatur yang membahas keuntungan dan kelemahan menggunakan aplikasi.

Pemanfaatan perkembangan teknologi baru dianggap mampu meringankan beban tugas-tugas kompleks atau rutin penggunaannya. Aplikasi analisis data kualitatif, pengolah kata dan komputer umumnya telah diadopsi sebagai bagian dari perangkat keras (Abrahamson, 1983). Paket perangkat lunak yang tersedia digunakan untuk membantu menganalisis data kualitatif yang pada awalnya menjanjikan manfaat rutinisasi dan kecepatan yang sama untuk pengguna seperti analisis data kuantitatif.

Data kualitatif berasal dari bahasa dan dibutuhkan untuk eksplorasi secara terperinci perasaan, dorongan, emosi, dan pemahaman subjektif yang dimiliki responden situasi sosial tertentu pada waktu tertentu. Informan adalah indeks dan terikat konteks. Datanya dimungkinkan bisa bias, dengan batas tipis antara makna, dan tidak cocok untuk kategorisasi dan klasifikasi apabila menggunakan basis aplikasi. Menggunakan aplikasi pada data kualitatif memiliki potensi untuk mendistorsi pemahaman apa pun yang dicapai (L Berg, 2001). Ada perbedaan mendasar antara filosofi, satu sisi mendukung penggunaan aplikasi dan di sisi lain pemikiran filosofis di balik penelitian kualitatif. Teknologi komputerisasi mengasumsikan pendekatan positivis dengan menggunakan aplikasi yang terdiri dari objek-objek yang dapat dipelajari, dipahami, dan dimanipulasi oleh manusia. Ini adalah anggapan para peneliti kuantitatif.

Umumnya, orientasi positivis dengan aplikasi mencakup gagasan bahwa segala sesuatu yang terjadi di masyarakat adalah diberi nomor, dihitung, dan diukur (Spencer dan Brewer, 1971; Swingewood, 1991) dan bahwa ada proses yang memungkinkan pemahaman yang benar dengan penggunaan aplikasi saat menganalisis data kualitatif dilihat dari perspektif ini, masyarakat akan terlihat sebagai “sesuatu” di luar orang-orang yang menghuninya dan yang pada gilirannya mereka menemukan perilaku yang dikendalikan dan dipengaruhi olehnya (Layder, 2005). Tingkah laku manusia, pola interaksi sosial yang kompleks, kemudian menjadi cerminan makro struktur tingkat kehidupan. Semua fenomena yang diamati, dikumpulkan bersama-sama dan diukur, dapat dikaitkan kembali ke struktur makro untuk dianalisis dan dipahami (Boulton dan Hammersley, 1996).

Penelitian kualitatif, dan peneliti kualitatif, mendekati dunia dari perspektif dan seperangkat pemahaman yang berbeda dari para peneliti kuantitatif. Penelitian kualitatif sebagian besar berakar pada pemahaman tentang dunia sosial yang melihat tindakan manusia sebagai kekuatan yang menciptakan apa yang kita anggap sebagai masyarakat (Speziale *et al.*, 2011); dan didasarkan pada humanis, pemahaman fenomenologis tindakan sosial. Pendekatan humanis, umum untuk penelitian kualitatif, serta memberikan keunggulan pada tindakan daripada struktur (Layder, 2005). Oleh karena itu, tujuan peneliti kualitatif mencoba dan melihat sesuatu dari perspektif aktor manusia. Ini kontras dengan pemikiran positivis di mana masyarakat eksternal dipandang membentuk tindakan manusia (Bowling, 1997). Umumnya, dalam penelitian kualitatif ada penerimaan terhadap argumen keberadaan masyarakat yang diobjektifikasi, membatasi, membentuk, dan mengatur bagaimana orang berpikir dan bertindak. Karena ini mengurangi penekanan pada struktur yang baik, pemahaman tentang

dunia sosial tidak akan dicapai melalui klasifikasi dan kuantifikasi objektif dari fenomena yang diamati; memahami fenomena sosial hanya dapat dicapai dengan mengakses makna sebagaimana adanya para informan ((Taylor, 2018; Morse dan Morse, 1989; Holloway dan Galvin, 2016).

Pendekatan kualitatif dapat menggunakan aplikasi apabila sedikit informasi yang diketahui tentang suatu subjek dan peneliti mungkin memiliki sedikit gagasan yang terbentuk sebelumnya tentang subjek atau tentang data yang akan diperoleh. Tujuannya lebih cenderung induktif (yaitu, bergerak menuju teori) daripada menguji teori (Cavanagh, 1997). Kesulitan peneliti kualitatif dalam menentukan menganalisis data kualitatif menggunakan aplikasi ataukah dilakukan secara manual adalah yang mendasari tujuan penelitian ini dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi ketepatan pemilihan analisis data apakah menggunakan aplikasi ataukah dengan cara manual sesuai dengan data penelitian yang diperoleh. Metode dalam penelitian ini menjadi 4 tahap. Tahap pertama mengumpulkan artikel berbagai artikel yang berfokus pada kesulitan pekerjaan penelitian dengan data kualitatif dalam mengaplikasikan menggunakan aplikasi maupun secara manual, tahap kedua mengklasifikasikan artikel tersebut menurut kelebihan dan kekurangan, tahap ketiga menganalisis artikel yang menggunakan data kualitatif baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi sesuai klasifikasi tahap keempat menyajikan rekomendasi penggunaan analisis data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi dari fenomena dengan konsep peneliti. Fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara tepat. Peneliti harus mampu menginterpretasikan dan menjelaskan data; karena itu kerangka konseptual perlu dikembangkan dan data diklasifikasikan. Setelah itu, konsep dapat dibangun dan terhubung satu sama lain (Dey 1993: 31, 41, 48). Tujuan umum menganalisis data menurut Flick, (2013 : 4) adalah menjelaskan suatu fenomena dalam beberapa atau lebih detail membandingkan beberapa kasus tentang apa yang mereka miliki di umum atau perbedaan di antara mereka kemudian mengembangkan teori tentang fenomena di bawah studi dari analisis bahan empiris. Ketika menganalisis data kualitatif, peneliti berurusan dengan makna dan bukan dengan angka-angka murni. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber seperti observasi, wawancara tidak terstruktur, kelompok wawancara, pengumpulan bahan dokumenter dan sebagainya. Melakukan wawancara atau mengumpulkan bahan dan

menghasilkan catatan lapangan, transkrip dari wawancara, dokumen, video dan sejenisnya (Dey, 2003). Tidak ada aturan secara eksplisit dalam menganalisa data untuk yang kualitatif (Bryman dan Bell, 2011: 571).

Karakteristik menganalisis data kualitatif dengan menggunakan aplikasi dan heterogenitas data kualitatif diterjemahkan menjadi tantangan dalam melakukan analisis (Lee, 1991; Polit dan Beck, 2004; Richards, 1998) terutama bila data yang dihasilkan sangat kontras dengan struktur, sifat numerik dari data kuantitatif. Bahwa ada perbedaan ontologis dan asumsi epistemologis antara penelitian kualitatif sedangkan penelitian kuantitatif tidak memiliki implikasi mendalam untuk analisis data (Dey, 1993). Sangat penting bagi peneliti kualitatif mengetahui teknik analisis data terutama pada tingkat data yang lebih besar sehingga dapat dihindari, mendistorsi atau merusak data (Gadamer, 1976).

Salah satu tantangan analitis tertentu dalam penelitian kualitatif yang melibatkan kata yang diucapkan diajukan oleh sentralitas bahasa, makna dan konteksnya. Memahami ucapan dalam konteks pidato lebih dari sekedar mempengaruhi mental dan terjemahan kata-kata. Dalam banyak interaksi sosial sehari-hari dan pidato yang menghasilkan tingkat indeksikalitas yang tinggi (Layder, 2005 : 83), penentuan makna yang diberikan pada ujaran ujaran oleh konteks secara dalam tentang apa yang mereka ucapkan (Gadamer, 1976; Holloway dan Galvin, 2016). Bagaimana mempertahankan makna dari ujaran-ujaran yang dimilikinya pada saat diucapkan (dengan asumsi bahwa mungkin untuk menganggap satu makna dari sebuah pidato dengan tingkat kepastian mutlak) maka harus dilihat dalam konteks sekitar pidato dan komentar dan idealnya bahasa tubuh dan non-komunikasi verbal juga menjadi pertimbangan. Bagaimana sebuah aplikasi bisa mencoba untuk memahami sebuah ucapan dalam suasana isolasi, tanpa melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih luas, akan kehilangan esensi atau bagian dari maknanya (Gadamer, 1989). Meskipun ada banyak metode pengumpulan data dan sumber kualitatif data, fokus di sini pada manajemen dan analisis wawancara kualitatif data dapat disederhanakan menjadi sejumlah aktivitas dan proses umum. Lebih lanjut fitur utama dari penelitian dan evaluasi kualitatif, pengumpulan data bersamaan dan interaktif dengan manajemen data dan analisis (Corbin dan Strauss, 1990; (Miles dan Huberman, 1994; L Berg, 2001). Perdebatan seputar penerapan analisis data kualitatif menggunakan aplikasi pasti melibatkan diskusi tentang efek positif dan negatif.

III. METODE PENELITIAN

Studi ini telah mengadopsi pendekatan sistematis dalam mencari dan memilih artikel yang akan dibuat termasuk untuk ulasan ini. Pendekatan seperti itu memungkinkan kami untuk

melaporkan secara transparan dan dapat ditiru proses pencarian dan penyaringan (Boell dan Cecez-Kecmanovic, 2015; Webster dan Watson, 2002). Mengikuti pedoman pelaporan PRISMA (Moher *et al.*, 2015), digunakan mengikuti proses empat tahap untuk mencapai artikel terakhir untuk ulasan ini.

Mencari dan mengidentifikasi daftar awal artikel

Untuk makalah ini, diadopsi melalui pencarian elektronik yang sistematis dan menganalisis literatur untuk mendapatkan tema-tema kunci dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan (Tranfield *et al.*, 2003), Delapan database elektronik, yaitu, SAGE, Taylor & Francis, JSTOR, ProQuest (ABI Lengkap), Elsevier (ScienceDirect), EBSCO, EmeraldInsight dan J-Gate dipindai menggunakan empat kombinasi kata kunci dan frasa: "Analisis Data kualitatif Manual", Analisis Data Kualitatif dengan aplikasi atau alat", ada 150 artikel hasil pencarian. Pencarian awal ini terletak artikel dengan mencari judul dan abstrak. Sebagai tambahannya pencarian literatur dalam database, ditemukan beberapa artikel yang bermanfaat dengan merujuk pada daftar referensi (pencarian mundur) dan artikel yang telah dikutip (pencarian maju) tersebut artikel terpilih (Webster dan Watson, 2002).

Penyaringan

Data artikel awal disaring dengan membaca abstrak dan temuan dan memeriksa segala definisi. Mayoritas artikel masih belum bisa menentukan apakah analisis data lebih baik menggunakan aplikasi atau secara manual dan akhirnya menghasilkan daftar 32 artikel setelah penghapusan duplikat.

Kelayakan

Kelayakan artikel ditentukan melalui membaca 32 artikel yang didapatkan dalam proses penyaringan. Dua penulis secara independen menilai daftar artikel yang memungkinkan untuk ulasan ini. Setelah membaca teks lengkap dari artikel, kemudian dikecualikan artikel yang tidak langsung terkait dengan topik pembahasan.

Inklusi untuk ditinjau

Meskipun proses ini tidak memulai pencarian kami dengan tanggal tertentu, daftar artikel yang dihasilkan muncul bahwa 12 artikel dipilih dari 7 jurnal peer-review baik studi empiris dan konseptual dimasukkan untuk ulasan ini.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Prosedural Analisis Data Kualitatif

Setelah terakumulasi semua data yang dibutuhkan, penyimpanan dan pengambilan sejumlah besar data menjadi pusat manajemen data sehingga sangat penting untuk membangun

sistem kerja untuk mencegah data dari salah kode, salah label, dan salah mengaitkan (Miles dan Huberman, 1994; Wolfe, 1992). Untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan seperti itu terjadi, ilmuwan sosial merekomendasikan pembuatan metode penyimpanan dan pengambilan manual berikut: (a) sistem pengarsipan, (b) lintas sistem tautan referensial, (c) sistem pengkodean, dan (d) sistem abstrak untuk dokumen besar (Miles dan Huberman, 1994). Tetapi menurut Lee, (1991); Weitzman dan Levkoff, (2000), bahwa fungsi analisis data yang dilakukan secara manual dapat diselesaikan dengan lebih cepat dengan perangkat lunak komputer. Perangkat Lunak analisis data kualitatif menggunakan aplikasi dikembangkan untuk tujuan menciptakan mode efisien analisis data kualitatif (N. G. F. R. M. Lee, 1991). Terlepas dari perkembangan ini, banyak peneliti sosial terus menganjurkan teknik analisis data manual (Hammersley, 1997).

NVIVO, QualPro, Atlas.ti, QDA Miner, Tams Anazyler, Dedoose, Nvivo, MAXQDA, HyperRESEARCH, Aquad, Mendeley, Transana atau aplikasi yang lain bisa dibilang lebih efisien bagi ilmuwan sosial untuk menyimpan dan menganalisis data, meskipun analisis data manual lebih disarankan oleh peneliti sosial. Para peneliti ini telah menyarankan bahwa aplikasi tersebut bukanlah pengganti mekanisme untuk proses membaca dan interpretasi yang kompleks itu dan penggunaan perangkat lunak terkomputerisasi tidak memberikan solusi 'otomatis' untuk masalah representasi dan analisis (Hammersley, 1997). Meskipun banyak peneliti kualitatif juga sering mengabaikan peringatan ini dan terus menggunakan alat analisis untuk memfasilitasi upaya agar lebih bisa dipertanggungjawabkan secara empiris dan konsisten, peneliti tersebut membatasi penjelasan mereka mengapa mereka menggunakan perangkat lunak tersebut (Côté *et al.*, 1993; Côté *et al.*, 1995).

4.2 Kelebihan Prosedur Analisis Manual Data Kualitatif

1. Analisis Manual Data Kualitatif dapat dilakukan sendiri oleh setiap peneliti sesuai dengan karakter metode kualitatif yang digunakan
2. Analisis Manual Data Kualitatif terdiri dari unsur-unsur catatan harian (notes), transkrip, coding, tema, kategorisasi dan memos
3. Analisis Manual Data Kualitatif lebih mengakomodasi pemahaman peneliti tentang analisis data yang dilakukan
3. Untuk research partisipatoris MDAP lebih memberi ruang kepada peneliti untuk dikembangkan sendiri dilapangan
4. Analisis Manual Data Kualitatif lebih memberi kepuasan peneliti karena apa yang

dikerjakan difahami secara holistik

5. Analisis Manual Data Kualitatif dapat menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan peneliti

4.3 Tahapan Analisis Manual Data Kualitatif Catatan Harian

1. Transkrip
2. Coding
3. Kategorisasi
4. Tema
5. Memos/Preposisi

Wawancara didengarkan, dibaca, dan dibaca ulang untuk memastikan bahwa transkripsi sesuai dengan apa dikomunikasikan selama wawancara. Transkrip *hard-copy* dianalisis secara mikro dengan memecahnya menjadi unit makna berdasarkan kalimat demi kalimat melalui pengkodean sederhana. Kode ditulis ke dalam margin transkrip. Kemudian transkrip dianalisis secara mikro dengan memecahnya menjadi unit makna pada kalimat demi kalimat melalui pengkodean sederhana elektronik. Satuan artinya adalah disorot dengan menyeret dan mengklik pernyataan yang relevan dengan tujuan dari studi. Segmen teks yang disorot diberi nama kode melalui pengenalan node gratis yaitu, kode sederhana. Seperti kode sederhana yang disusun dan diatur menjadi lebih besar dan kategori yang lebih mencakup dengan memisahkan makna yang relevan unit ke dalam kelompok, menempatkan mereka dalam kategori yang sama, dan menciptakan representasi hierarkis dari tema payung, lebih tinggi dan tema tingkat rendah melalui penggunaan kartu catatan dan garis pensil kertas.

4.3 Asumsi Umum Analisis Data Kualitatif Menggunakan Aplikasi

Beberapa penulis berpendapat bahwa penggunaan aplikasi adalah karena waktu dapat dihemat dan pengelolaan data tidak rumit, peneliti lebih berkonsentrasi pada tugas kreatif dan interpretatif (Richards, 1998; Morison dan Moir, 1998) sehingga mengarah ke analisis yang lebih substantif (Moseley, 1997) atau analisis kualitas yang ditingkatkan (Conrad dan Reinharz, 1984; Tesch, 2013; R. M. Lee dan Fielding, 1991; Morison dan Moir, 1998).

Untuk mendorong penggunaan aplikasi agar dapat dipercaya dalam penelitian kualitatif penting untuk mengatasi asumsi umum yang mungkin dimiliki peneliti tentang analisis data menggunakan aplikasi. Satu asumsi umum adalah bahwa analisis data menggunakan aplikasi mempercepat proses analisis data (R. M. Lee dan Fielding, 1991; MacMillan dan Koenig, 2004; Mangabeira *et al.*, 2004). Sementara aplikasi dapat menghilangkan tugas manajemen data yang memakan waktu (misalnya, pengarsipan sistem, memotong dan menempelkan data berkode),

sehingga memberikan peneliti lebih banyak waktu untuk dialokasikan pada fase analisis data, penggunaan aplikasi juga membutuhkan waktu untuk belajar (misalnya, tutorial, percobaan dan kesalahan) (Mangabeira *et al.*, 2004; Weitzman dan Levkoff, 2000) artinya, peneliti harus terbiasa dengan kemampuan perangkat lunak untuk memahami cara-cara aplikasi mana yang paling tepat serta dapat memfasilitasi proses analisis data (yaitu, pengkodean sederhana, kategorisasi tema yang muncul). Pada akhirnya mungkin saja proses coding tidak lebih cepat, dan sebenarnya bisa memakan waktu lebih lama, daripada analisis data manual.

4.4. Analisis Data Kualitatif Menggunakan Aplikasi

Materi analisis data kualitatif adalah transkrip data:

1. Aplikasi alat analisis hanya menganalisis data deskriptif untuk menemukan kode, kategorisasi
2. Dalam membangun memos/preposisi memerlukan peneliti untuk memaknai kode-kategorisasi.
3. Peneliti tetap harus menjelaskan memos/preposisi
4. Alat utama aplikasi adalah peneliti sendiri
5. Analisis data kualitatif dilaksanakan sepanjang penelitian dilakukan
6. Laporan penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian

Meskipun aplikasi analisis data menawarkan beberapa opsi untuk membuat solusi pengkodean cepat (yaitu, pengkodean otomatis), beban tetap bersama peneliti untuk menemukan informasi yang relevan dengan kode untuk mempertahankan ketelitian data kualitatif dan dapat dipercaya. Asumsi lain dari pengguna perangkat lunak pemula adalah bahwa “analisis data menggunakan aplikasi adalah metode kualitatif dalam dan dari dirinya sendiri”, (MacMillan dan Koenig, 2004). Kesalahpahaman ini telah menimbulkan kekhawatiran pada bagian dari peneliti kualitatif yang menyarankan bahwa aplikasi analisis data menimbulkan jarak kontekstual peneliti dari datanya (R. M. Lee dan Fielding, 1991; MacMillan dan Koenig, 2004; Mangabeira *et al.*, 2004); Weitzman dan Levkoff, 2000), dengan memisahkan data dari konteks sosial dan berpotensi mempengaruhi makna yang dimaksudkan dari respon informan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menganalisis data kualitatif dengan aplikasi :

1. Memahami karakter unik aplikasi analisis data kualitatif yang akan digunakan
2. Menyiapkan transkrip data yang lengkap
3. Menyesuaikan transkrip data dengan keunikan aplikasi
4. Mempelajari cara kerja aplikasi analisis data kualitatif
5. Memulai entri data transkrip

6. Membaca-mencermati hasil analisis aplikasi analisis data kualitatif
7. Bila tidak sesuai dengan tujuan penelitian, perlu perbaiki transkrip data,
8. Mengganti dengan aplikasi lain yang sesuai
9. Memulai menganalisis dan memaknai serta membahas hasil analisis aplikasi analisis data kualitatif
10. Pemahaman yang luas peneliti tentang analisis data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber menjadi kunci penting analisis data kualitatif

Dalam penelitian kualitatif sangat penting bahwa peneliti memiliki pemahaman yang mendalam tentang nuansa data, sehingga memungkinkan representasi akurat dari pengalaman hidup informan (Hammersley, 1997). Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk menyadari fitur-fitur spesifik dari aplikasi analisis data kualitatif yang mungkin menjauhkan mereka dari data mereka. Memungkinkan peneliti untuk menggunakan opsi *auto-coding* melalui penggunaan kata kunci. Dengan mengetikkan kunci kata (misalnya, tekanan), perangkat lunak akan menyorot dan mengkode setiap penggunaan kata di seluruh transkrip elektronik. Meskipun penggunaan opsi ini mempercepat proses pengkodean, itu adalah sangat bermasalah karena menghilangkan konteks sosial kata dalam proses dari wawancara. Penggunaan opsi pengkodean otomatis hanyalah salah satu contoh bagaimana aplikasi analisis data kualitatif dapat secara kontekstual menjauhkan peneliti dengan tidak meminta pertanggungjawaban mereka untuk memahami kebenaran sifat data yang dikodekan. Untuk membatasi potensi efek jarak dari analisis data elektronik, peneliti menyarankan agar peneliti kualitatif pemula terlebih dahulu menerima pelatihan cara menganalisis data secara manual dengan pemahaman yang mendalam. Prosedur analisis konten sehingga bisa memastikan bahwa penggunaan aplikasi sejajar dengan ketelitian analisis data manual (MacMillan dan Koenig, 2004; Weitzman dan Levkoff, 2000). Selain itu, peneliti pemula memperkuat literatur sebelum melakukan analisis (Bringer *et al.*, 2004) dengan menekankan pentingnya memberikan penjelasan yang jelas tentang penggunaan aplikasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perbandingan analisis data kualitatif manual dan penggunaan aplikasi dari dalam penelitian sosial, penelitian di masa mendatang harus dilakukan secara lebih komprehensif perbandingan yang signifikan dari mode analisis ini. Sangat penting bahwa peneliti mengevaluasi dan membandingkan kemampuan berbagai paket perangkat lunak yang tersedia untuk analisis data kualitatif, sehingga peneliti harus memutuskan sendiri apakah akan

menggunakan aplikasi atau tidak di penelitian mereka dan selain itu juga harus memilih, paket perangkat lunak mana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Weitzman dan Levkoff, 2000). Peneliti juga harus mempertimbangkan implikasi yang mungkin dimiliki oleh analisis data elektronik pada keandalan data kualitatif. Menurut Sparkes, (1998), penting bagi peneliti sosial dalam bekerja menetapkan kriteria untuk mengevaluasi kondisi penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, evaluasi penggunaan aplikasi di masa mendatang sangat penting untuk mencakup: diskusi tentang efek potensial dari paket perangkat lunak, dan mode pemilihannya masing-masing. Di dalam melakukan penelitian, peneliti akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi dengan menggunakan berbagai macam bentuk penyelidikan naturalistik, serta tetap bekerja tanpa menghilangkan asumsi yang sebenarnya dan akhirnya menginformasikan bahwa aplikasi sistematis data kualitatif di lapangan dari penelitian sosial tetap perlu dipertimbangkan dalam menggunakannya.

5.2 Saran

Pada dasarnya peneliti dapat menganalisis data tanpa menggunakan aplikasi, peneliti senior lebih bebas bekerja tanpa Aplikasi. Kemajuan teknologi menyebabkan penelitian tergantung pada teknologi, aplikasi analisis data kualitatif hanya efektif menganalisis data deskriptif. Penggunaan aplikasi hanya efektif pada pendekatan post-positivistik, pada dasarnya analisis data kualitatif lebih efektif dilakukan oleh peneliti sendiri selama ia di lapangan dan saat ia menulis laporan penelitian, kekuatan utama analisis data kualitatif adalah triangulasi data dan triangulasi hasil penelitian.

Aplikasi tidak dapat menganalisis data kualitatif, faktanya bahwa kita telah melihat perkembangan analisis data kualitatif dengan bantuan aplikasi seharusnya tidak mengejutkan mengingat perkembangan yang meluas dan aksesibilitas aplikasi untuk analisis kualitatif data tetap menjadi masalah yang diperdebatkan dan belum digunakan secara universal (R. M. Lee dan Fielding, 1991; Morison dan Moir, 1998). Aplikasi dalam menganalisis data kualitatif dan aturan yang tepat tidak kompatibel dengan sifat data kualitatif yang tidak terstruktur dan ambigu sehingga dapat mendistorsi atau melemahkan data atau melumpuhkan kreativitas (Becker, 1993; Kelle dan Bird, 1995; Richards, 1998). Sifat penelitian kualitatif apabila ditinjau dari volume dan kompleksitas data yang tidak terstruktur dan cara di mana temuan dan teori muncul dari data juga membuat paket perangkat lunak, dikembangkan untuk mengelola dan menganalisis data tersebut, sulit untuk diaplikasikan dan digunakan secara memadai. (Kelle dan Bird, 1995).

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamson, M. (1983). *Social Research Methods*. Prentice Hall.
- Becker, K. (1993). Proving ground confluence and inductive validity in constructor based equational specifications. *Colloquium on Trees in Algebra and Programming*, 46–60.
- Bell, E., Bryman, A., & Harley, B. (2018). *Business research methods*. Oxford university press.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being ‘systematic’ in literature reviews. In *Formulating research methods for information systems* (pp. 48–78). Springer.
- Boulton, D., & Hammersley, M. (1996). Analysis of unstructured data. *Data Collection and Analysis*, 11, 282–297.
- Bowling, A. (1997). Research methods in health. Buckingham. *Open University Press. Buttle F (1996) SERVQUAL: Review, Critique, Research Agenda. European Journal of Marketing*, 30(1), 8–32.
- Bringer, J. D., Johnston, L. H., & Brackenridge, C. H. (2004). Maximizing transparency in a doctoral thesis1: The complexities of writing about the use of QSR* NVIVO within a grounded theory study. *Qualitative Research*, 4(2), 247–265.
- Bryman, A., & Bell, E. (2011). *Business Research Methods 3rd ed. New York*. Oxford Press. Bui, K. VT (2002). First-generation college students at a four
- Cavanagh, S. (1997). Content analysis: concepts, methods and applications. *Nurse Researcher*, 4(3), 5–16.
- Conrad, P., & Reinharz, S. (1984). Computers and qualitative data: Editor’s introductory essay. *Qualitative Sociology*, 7(1), 3–15.
- Corbin, J. M., & Strauss, A. (1990). Grounded theory research: Procedures, canons, and evaluative criteria. *Qualitative Sociology*, 13(1), 3–21.
- Côté, J., Salmela, J. H., Baria, A., & Russell, S. J. (1993). Organizing and interpreting unstructured qualitative data. *The Sport Psychologist*, 7(2), 127–137.
- Côté, J., Salmela, J. H., & Russell, S. (1995). The knowledge of high-performance gymnastic coaches: Methodological framework. *The Sport Psychologist*, 9(1), 65–75.
- Dey, I. (1993). *Qualitative research. A user-friendly guide for social scientists*. Routledge, London, NewYork.
- Dey, I. (2003). *Qualitative data analysis: A user friendly guide for social scientists*. Routledge.
- Flick, U. (2013). *The SAGE handbook of qualitative data analysis*. Sage.
- Gadamer, H.-G. (1976). Philosophical hermeneutics, trans. *David E. Linge (Berkeley: University of California Press, 1976)*, 7(11).
- Gadamer, H.-G. (1989). Truth and Method, trans. of the 2nd ed. *London: Sheed & Ward*.
- Hammersley, M. (1997). Qualitative data archiving: some reflections on its prospects and problems. *Sociology*, 31(1), 131–142.
- Holloway, I., & Galvin, K. (2016). *Qualitative research in nursing and healthcare*. John Wiley & Sons.

Develop, volume 6 Nomer 1, Maret 2022

- Kelle, U., & Bird, K. (1995). *Computer-aided qualitative data analysis: Theory, methods and practice*. Sage.
- Krane, V., & Baird, S. M. (2005). Using ethnography in applied sport psychology. *Journal of Applied Sport Psychology*, 17(2), 87–107.
- L BERG, B. (2001). *Qualitative research methods for the social sciences*.
- Layder, D. (2005). *Modern social theory: Key debates and new directions*. Routledge.
- Lee, N. G. F. R. M. (1991). *Using computers in qualitative research*. Sage.
- Lee, R. M., & Fielding, N. G. (1991). Computing for qualitative research: Options, problems and potential. *Using Computers in Qualitative Research*, 1–13.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1988). *Criteria for Assessing Naturalistic Inquiries as Reports*.
- MacMillan, K., & Koenig, T. (2004). The wow factor: Preconceptions and expectations for data analysis software in qualitative research. *Social Science Computer Review*, 22(2), 179–186.
- Mangabeira, W. C., Lee, R. M., & Fielding, N. G. (2004). Computers and qualitative research: Adoption, use, and representation. *Social Science Computer Review*, 22(2), 167–178.
- Martens, R. (1987). Science, knowledge, and sport psychology. *The Sport Psychologist*, 1(1), 29–55.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., & Stewart, L. A. (2015). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement. *Systematic Reviews*, 4(1), 1–9.
- Morison, M., & Moir, J. (1998). The role of computer software in the analysis of qualitative data: efficient clerk, research assistant or Trojan horse? *Journal of Advanced Nursing*, 28(1), 106–116.
- MORSE, J. M., & MORSE, R. M. (1989). QUAL: A mainframe program for qualitative data analysis. *Nursing Research*, 38(3), 188–189.
- Moseley, P. T. (1997). Solid state gas sensors. *Measurement Science and Technology*, 8(3), 223.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2004). *Nursing research: Principles and methods*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Richards, L. (1998). Closeness to data: The changing goals of qualitative data handling. *Qualitative Health Research*, 8(3), 319–328.
- Sparkes, A. C. (1998). Validity in qualitative inquiry and the problem of criteria: Implications for sport psychology. *The Sport Psychologist*, 12(4), 363–386.
- Spencer, D. W., & Brewer, P. G. (1971). Vertical advection diffusion and redox potentials as controls on the distribution of manganese and other trace metals dissolved in waters of the Black Sea. *Journal of Geophysical Research*, 76(24), 5877–5892.
- Speziale, H. S., Streubert, H. J., & Carpenter, D. R. (2011). *Qualitative research in nursing: Advancing the humanistic imperative*. Lippincott Williams & Wilkins.

- Swingewood, A. (1991). Marxism and sociology. In *A short history of sociological thought* (pp. 194–222). Springer.
- Taylor, A. S. (2018). Ethnography in Ubiquitous Computing. In *Ubiquitous Computing Fundamentals* (pp. 217–250). Chapman and Hall/CRC.
- Tesch, R. (2013). *Qualitative research: Analysis types and software*. Routledge.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, *14*(3), 207–222.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, xiii–xxiii.
- Weitzman, P. F., & Levkoff, S. E. (2000). Combining qualitative and quantitative methods in health research with minority elders: Lessons from a study of dementia caregiving. *Field Methods*, *12*(3), 195–208.
- Wolfe, J. M. (1992). “Effortless” texture segmentation and “parallel” visual search are not the same thing. *Vision Research*, *32*(4), 757–763.